

KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK GUGUS I KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

Oktarisa Prima Dhany
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
13111244010@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tingkat persentase kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun dengan indikator kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk melalui kegiatan-kegiatan pengenalan bentuk yang digunakan di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 42 anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Objek penelitian ini yaitu kemampuan mengenal bentuk geometri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi menggunakan lembar observasi berupa *checklist*, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul adalah 66,50%, dengan predikat baik. Pada kemampuan menunjuk bentuk sebesar 54,17% termasuk dalam predikat cukup baik. Kemampuan menyebut bentuk sebesar 59,17% dalam predikat cukup baik, dan kemampuan mengelompokkan bentuk sebesar 86,16% termasuk dalam predikat sangat baik. Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif khususnya dalam kemampuan mengenal bentuk pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul pada predikat baik yaitu motivasi belajar anak meliputi faktor psikologis dan faktor perhatian.

Kata kunci: *kemampuan mengenal bentuk, anak TK usia 4-5 tahun.*

THE CHILDREN'S ABILITY AT THE AGE OF 4-5 YEARS TO RECOGNIZE GEOMETRIC SHAPES IN GROUP I KINDERGATEN OF SRANDAKAN, BANTUL REGENCY

Abstract

This study aimed at describing and knowing the percentage of the children at the age of 4-5 years to recognize the geometric shapes with the indicator ability to point, to mention, and to classify the shape through the activities of form recognition in Group I Kindergarten of Srandakan, Bantul regency. This study can be categorized as descriptive research with quantitative approach. The subjects of this study were 42 children at the age of 4-5 years in Group I Kindergarten of Srandakan, Bantul regency. The object of this research was the ability to recognize the geometric shape. Data collection technique used observation sheet in the form of checklist, interview and documentation. Data analysis used quantitative descriptive technique. The research results showed that the ability to recognize the shape in children at the age of 4-5 years in Group I Kindergarten of Srandakan, Bantul regency was 66.50%, which was categorized as "Good". The pointing ability received 54.17% and categorized as "Quite Good". Meanwhile, the mentioning ability got 59.17% and categorized as "Quite Good" and the ability to classifying the shape was 86.16% with the category of "Very Good". The factor that influence the cognitive ability, especially in the ability to recognize the shape in children at the age of 4-5 years in Group I Kindergarten of Srandakan, Bantul regency was the children learning motivation including psychological and attention factor.

Keywords: *ability to recognize shape, kindergarten students at the age of 4-5 years.*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia yang mempunyai pengaruh penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan sejak dini tentu sangat perlu diberikan dalam pengembangan kemampuan anak. Dengan adanya pemberian pendidikan sejak dini, maka dapat menjadikan modal dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan sederajat. Layanan PAUD untuk usia 2 sampai dengan 4 tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya. Layanan PAUD untuk usia 4 sampai dengan 6 tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini termasuk usia keemasan (*golden age*) sehingga anak usia dini mempunyai daya serap yang luar biasa apabila selalu diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa lingkup perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Aspek-aspek tersebut tidak dapat berkembang dengan sendiri-sendiri namun harus dikembangkan secara terintegrasi dan berhubungan satu sama lain. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir anak. Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam mengolah apa yang telah diajarkan padanya, berlatih memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan

kemampuan berpikir secara teliti (Dikdasmen, 2010: 18).

Kemampuan mengenal bentuk geometri merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Tarigan (2006: 61), menjelaskan bahwa belajar geometri adalah berpikir matematis, yaitu meletakkan struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada dalam pikirannya. Mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini dapat dengan cara pengenalan benda-benda konkrit yang ada di sekelilingnya, misalnya mengamati bentuk koin, buku, papan tulis, atau benda-benda lain yang dapat membantu anak dalam mengenalkan konsep bentuk geometri. Dengan pengenalan tersebut anak akan belajar bahwa ternyata ada benda yang mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya

Pembelajaran matematika di Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Piaget (Triharso, A, 2013: 46), menyatakan bahwa anak usia TK (Taman Kanak-kanak) berada pada tahap praoperasional di mana pada tahap ini merupakan tahap persiapan ke arah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan dapat berpikir intuitif. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak. Karena itulah, apabila guru menjelaskan materi diharapkan anak-anak mengenal hal-hal yang konkret berdasarkan pengalamannya.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu untuk menunjuk, menyebut, mengelompokkan bentuk geometri. Kemampuan anak dalam menunjuk bentuk geometri masih ragu-ragu sehingga harus dibantu oleh guru. Seperti pada saat guru meminta anak untuk menunjuk bentuk segitiga, beberapa anak masih ragu-ragu dan yang ditunjuk tidak sesuai dengan perintah guru, yaitu anak menunjukkan bentuk persegi bukan segitiga. Kemudian pada kemampuan menyebut bentuk geometri, terdapat pula anak yang belum bisa membedakan bentuk segitiga dan persegi. Ketika guru menunjuk bentuk segitiga, beberapa anak menjawab kalau bentuk itu persegi, bahkan adapula yang tidak dapat menyebutkan bentuk tersebut. Selain itu pada kemampuan mengelompokkan bentuk geometri juga masih terdapat anak yang belum tepat

dalam mengelompokkan bentuk geometri, ketika guru meminta anak untuk mengelompokkan bentuk segitiga, tetapi yang dikelompokkan anak adalah lingkaran yang bercampur dengan segitiga, lalu bentuk segitiga bercampur dengan persegi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, melalui pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, maka peneliti ingin mengetahui perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal bentuk geometri di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis merumuskan judul “Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul yang terdiri dari 4 TK, yaitu TK ABA Bendo, TK ABA Lopati, TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan, dan TK PKK 23 Srandakan dengan jumlah keseluruhan adalah sebanyak 42 anak.

Berikut merupakan tabel data jumlah anak usia 4-5 tahun, nama TK dan jumlah anak yang akan menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Rincian Data Jumlah Anak TK Usia 4-5 Tahun di Gugus I Kecamatan Srandakan

No	Nama Sekolah	Subjek Penelitian
1	TK ABA Bendo	6
2	TK ABA Lopati	13
3	TK PKK 23 Srandakan	13
4	TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan	10
Jumlah		42

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan (observasi). Observasi dilakukan ketika anak berada di sekolah. Penelitian dilakukan mulai tanggal 7 November 2017 hingga 15 November 2017. Wawancara dilakukan pada guru kelas yang terlibat dalam kegiatan anak saat berada di sekolah. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur sehingga tidak menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan untuk

mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

Data yang diperoleh dari sebuah penelitian kuantitatif harus memiliki validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi disusun berdasarkan dari pertimbangan-pertimbangan rasional dan konseptual para ahli dalam bidang terkait. Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*) yaitu Ibu Rina Wulandari, M.Pd. Pengujian validitas dengan menggunakan *expert judgement* dilaksanakan dengan penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian.

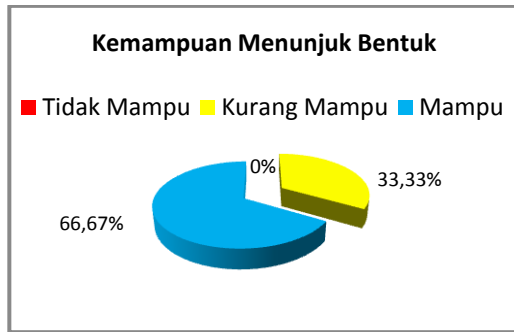
Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien stabilitas. Penentuan koefisien reliabilitas pada kemampuan mengenal bentuk geometri ini dicari menggunakan program SPSS 15.00 Windows dengan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan cara skor kemampuan mengenal bentuk pada pengamatan pertama dikorelasikan skor kemampuan mengenal bentuk pada pengamatan kedua. Kemudian skor kemampuan mengenal bentuk diperoleh dari penjumlahan total skor menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan. Koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,74 sehingga koefisien pada penelitian ini dalam predikat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan melalui kegiatan pengenalan bentuk, dinilai berdasarkan 3 kemampuan yaitu menunjuk bentuk, menyebut bentuk, mengelompokkan bentuk. Data kemampuan menunjuk bentuk, menyebut bentuk, mengelompokkan bentuk dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tidak mampu, kurang mampu dan mampu.

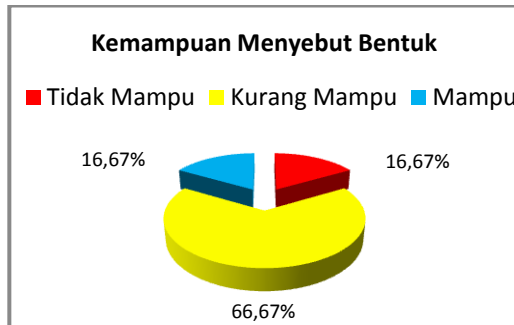
Kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator menunjuk bentuk di TK ABA Bendo akan disajikan melalui persentase. Hasil penelitian ini digambarkan dengan diagram lingkaran. Diagram lingkaran ini menjabarkan beberapa persentase dari tiga kategori yaitu mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Hasil rata-rata skor anak dipersentasakan dan digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Menunjuk Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Bendo

Hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Bendo yaitu sebanyak 0,00% termasuk dalam kategori tidak mampu, 33,33% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 66,67% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menunjuk bentuk pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Bendo berada pada kategori mampu.

Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator menyebut bentuk di TK ABA Bendo menunjukkan persentase sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Menyebut Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Bendo

Hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Bendo yaitu sebanyak 16,67% termasuk dalam kategori tidak mampu, 16,67% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 66,67% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyebut bentuk pada anak di TK ABA Bendo berada pada kategori kurang mampu.

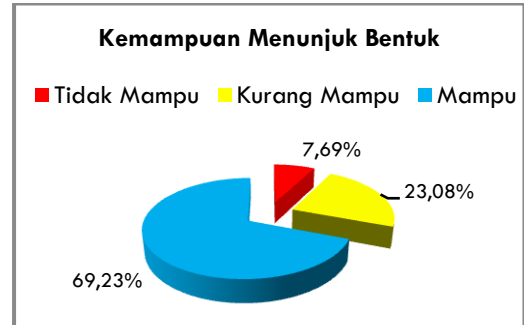
Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator mengelompokkan bentuk di TK ABA Bendo menunjukkan persentase sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Mengelompokkan Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Bendo

Hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Bendo yaitu sebanyak 0,00% termasuk dalam kategori tidak mampu, 0,00% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 100% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelompokkan bentuk pada anak di TK ABA Bendo berada pada kategori mampu.

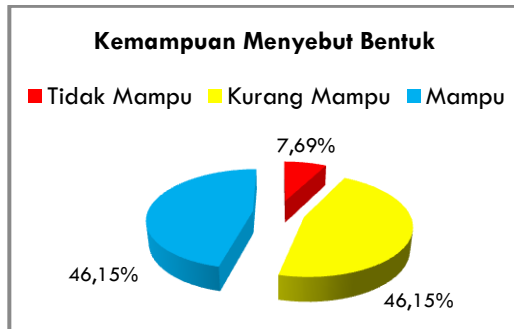
Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator menunjuk bentuk di TK ABA Lopati dengan menunjukkan persentasenya sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Menunjuk Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Lopati

Hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Lopati, sebanyak 7,69% termasuk dalam kategori tidak mampu, 23,08% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 69,23% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menunjuk bentuk pada anak di TK ABA Lopati berada pada kategori mampu.

Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator menyebut bentuk di TK ABA Lopati menunjukkan persentase sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Menyebut Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Lopati

Hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Lopati yaitu sebanyak 7,69% termasuk dalam kategori tidak mampu, 46,15% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 46,15% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyebut bentuk pada anak di TK ABA Lopati berada pada kategori kurang mampu dan mampu.

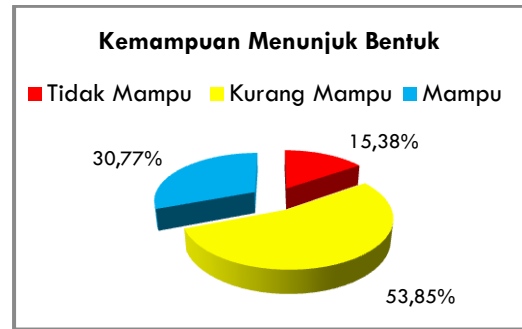
Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator mengelompokkan bentuk di TK ABA Lopati menunjukkan persentasenya sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Mengelompokkan Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Lopati

Hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Lopati, sebanyak 0,00% termasuk dalam kategori tidak mampu, 0,00% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 100% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelompokkan bentuk pada anak di TK ABA Lopati berada pada kategori mampu.

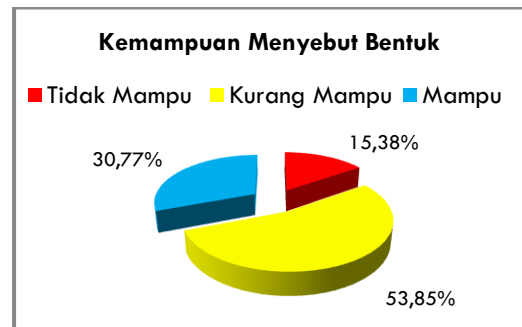
Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator menunjuk bentuk di TK PKK 23 Srandakan dengan menunjukkan persentasenya sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Menunjuk Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK 23 Srandakan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK PKK 23 Srandakan, sebanyak 15,38% termasuk dalam kategori tidak mampu, 53,85% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 30,77% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menunjuk bentuk pada anak di TK PKK 23 Srandakan berada pada kategori kurang mampu.

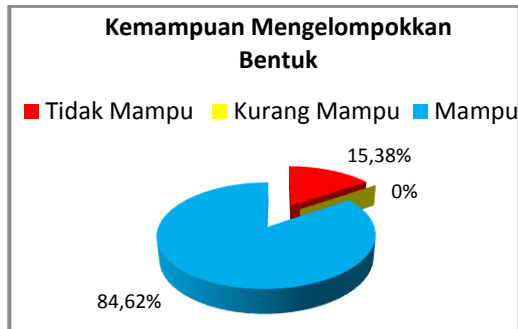
Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator menyebut bentuk di TK PKK 23 Srandakan dengan menunjukkan persentasenya sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Menyebut Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK 23 Srandakan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK PKK 23 Srandakan, sebanyak 15,38% termasuk dalam kategori tidak mampu, 53,85% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 30,77% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyebut bentuk pada anak di TK PKK 23 Srandakan berada pada kategori kurang mampu.

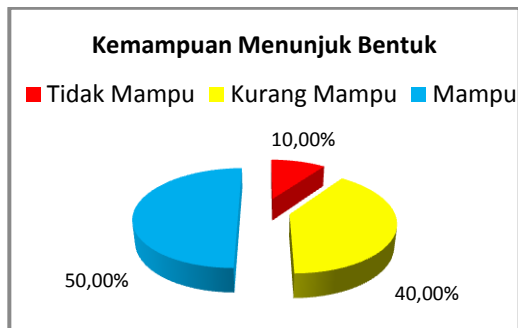
Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator mengelompokkan bentuk di TK PKK 23 Srandakan dengan menunjukkan persentasenya sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Mengelompokkan Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK 23 Srandakan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK PKK 23 Srandakan, sebanyak 15,38% termasuk dalam kategori tidak mampu, 0,00% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 84,62% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelompokkan bentuk pada anak di TK PKK 23 Srandakan berada pada kategori mampu.

Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator menunjuk bentuk di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan dengan menunjukkan persentasenya sebagai berikut:

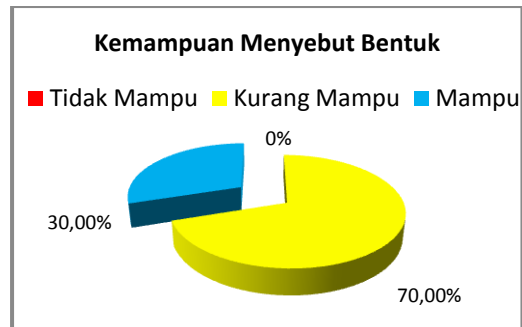


Gambar 10. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Menunjuk Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan, sebanyak 10,00% termasuk dalam kategori tidak mampu, 40,00% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 50,00% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menunjuk bentuk pada anak di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan berada pada kategori mampu.

Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator menyebut bentuk di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan

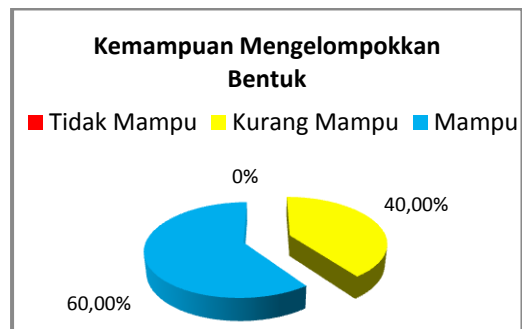
dengan menunjukkan persentasenya sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Menyebut Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan, sebanyak 0% termasuk dalam kategori tidak mampu, 70,00% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 30,00% termasuk dalam kategori mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyebut bentuk pada anak di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan berada pada kategori kurang mampu.

Hasil penelitian kemampuan mengenal bentuk geometri dalam indikator mengelompokkan bentuk di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan dengan menunjukkan persentasenya sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Mengelompokkan Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan, sebanyak 0,00% termasuk dalam kategori tidak mampu, 40,00% termasuk dalam kategori kurang mampu, dan 60,00% dalam kategori mampu. Sehingga kemampuan mengelompokkan bentuk pada anak di TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan berada pada kategori mampu.

Pembahasan

Pada penelitian ini, kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul melalui kegiatan-kegiatan pengenalan bentuk dinilai menurut 3 kemampuan yaitu menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk.

Data kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu mampu, kurang mampu, dan tidak mampu. Berikut data-data persentase kemampuan mengenal bentuk pada anak dalam menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk:

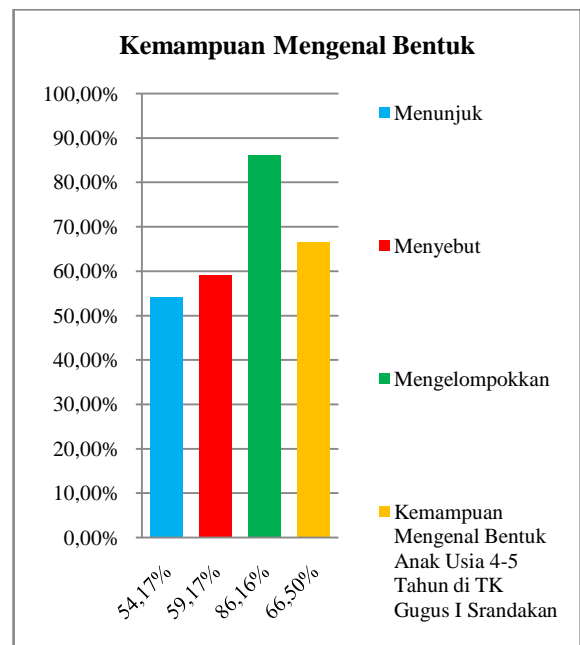
Tabel 2. Persentase Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

Nama Lembaga	Persentase Menunjuk			Persentase Menyebut			Persentase Mengelompokkan		
	TM	KM	M	TM	KM	M	TM	KM	M
TK ABA Bendo	0,0 0%	33, 33 %	66, 67 %	16, 67 %	66, 67 %	16, 67 %	0,0 0%	0,0 0%	10 0%
TK ABA Lopati	7,6 9%	23, 08 %	69, 23 %	7,6 9%	46, 15 %	46, 15 %	0,0 0%	0,0 0%	10 0%
TK PKK 23 Srandakan	15, 38 %	53, 85 %	30, 77 %	15, 38 %	53, 85 %	30, 77 %	15, 38 %	0,0 0%	84, 62 %
TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan	10, 00 %	40, 00 %	50, 00 %	0,0 0%	70, 00 %	30, 00 %	0,0 0%	40, 00 %	60, 00 %
Rata-rata	8,2 7%	37, 57 %	54, 17 %	9,9 4%	59, 17 %	30, 90 %	3,8 5%	10, 00 %	86, 16 %
Generalisasi	54,17%			59,17%			86,16%		
Predikat	Cukup Baik			Cukup Baik			Sangat Baik		

Persentase kemampuan mengenal bentuk dari indikator kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan diperoleh melalui rata-rata jumlah keseluruhan kemampuan anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Kemudian hasil rata-rata tersebut digeneralisasikan pada tiap kemampuan anak. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka hasil persentase keseluruhan diambil jumlah persentase terbesar dari masing-masing indikator kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan. Persentase kemampuan mengenal bentuk tersebut kemudian dimasukkan dalam predikat, predikat yang menjadi acuan dari Arikunto (2005: 44).

Persentase kemampuan mengenal bentuk di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul dapat diperoleh berdasarkan rekapitulasi persentase menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk. Dari tabel persentase kemampuan mengenal bentuk pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul di atas, setelah digeneralisasikan dari masing-masing indikator kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk diperoleh persentase, pada indikator menunjuk bentuk 54,17% dalam kategori mampu sehingga termasuk dalam predikat cukup baik, pada kemampuan menyebut bentuk, 59,17% termasuk dalam kategori kurang mampu sehingga termasuk dalam predikat cukup baik, dan pada kemampuan mengelompokkan bentuk 86,16% dalam kategori mampu sehingga termasuk dalam predikat sangat baik.

Berikut adalah grafik histogram kemampuan mengenal bentuk pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, setelah digeneralisasikan pada tiap indikator dari kategori mampu, kurang mampu dan tidak mampu dalam kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk:



Gambar 13. Grafik Histogram Persentase Kemampuan Mengenal Bentuk pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

Gambar 13 adalah grafik histogram persentase kemampuan mengenal bentuk pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan

Srandakan Kabupaten Bantul, dalam aspek menunjuk bentuk sebesar 54,17% termasuk dalam predikat cukup baik. Lalu pada aspek menyebut bentuk sebesar 59,17% dalam predikat cukup baik, dan pada aspek mengelompokkan bentuk sebesar 86,16% termasuk dalam predikat sangat baik. Dari hasil persentase tiap indikator kemampuan mengenal bentuk tersebut, maka diperoleh rata-rata hasil persentase kemampuan mengenal bentuk dalam indikator kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul yaitu sebesar 66,50% dan termasuk dalam predikat baik.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan kognitif sesuai dengan hasil penelitian ini, khususnya dalam kemampuan mengenal bentuk pada anak TK usia 4-5 tahun Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul dalam predikat baik, yaitu motivasi belajar berupa faktor psikologi dan faktor perhatian, beberapa hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Psikologi

Beberapa anak yang masuk dalam kategori 1 (satu) saat kegiatan pengenalan bentuk anak tidak dapat menjawab dan melakukan perintah guru dengan tepat sehingga anak tidak mampu menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk dengan tepat. Salah satunya saat anak menjawab pertanyaan guru, anak tidak fokus dan terbata-bata dalam menjawab. Hal tersebut terkait dengan faktor internal motivasi belajar anak. Seperti yang di kemukakan Sugihartono, dkk. (2007: 76) faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar anak salah satunya adalah keadaan psikologi anak.

2. Faktor Perhatian

Anak yang masuk dalam kategori 1 (satu) saat kegiatan pengenalan bentuk tidak dapat menjawab dan melakukan perintah guru dengan tepat. Anak tidak mampu menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena anak tidak menyimak atau memperhatikan saat guru memperkenalkan beberapa bentuk di depan kelas. Anak tersebut tidak tertarik dengan apa yang disampaikan guru, terlihat ketika beberapa anak berbicara dengan temannya sendiri atau bahkan ada yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dan hanya bermain sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas, anak yang tidak mau mengikuti

pembelajaran tersebut harus selalu didampingi oleh guru kelas ketika melakukan kegiatan, jika guru tidak mendampingi, anak tersebut tidak akan melakukan kegiatan. Berdasarkan pendapat Sugihartono, dkk. (2007: 79) salah satu motivasi belajar anak adalah didorong dari rasa ingin tahu yang perlu mendapatkan rangsangan dari materi pembelajaran yang menarik. Dengan demikian ketertarikan anak akan mempengaruhi fokus perhatian anak dalam memperhatikan guru. Sehingga bagi anak yang tidak mau melakukan kegiatan dan harus didampingi oleh guru, perlu diberikan beberapa upaya salah satunya melalui pendekatan pembelajaran secara individual. Sudjana (2003: 116) mengatakan bahwa pengajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan, dan caranya sendiri. Dengan adanya pengajaran individual, guru diharapkan dapat menyesuaikan kebutuhan, kemampuan, kecepatan, dan cara belajar dari setiap siswa yang perlu mendapatkan pendampingan sehingga dapat belajar secara optimal.

PENUTUP

Berdasarkan sajian dan pembahasan yang telah dipaparkan, tingkat persentase rata-rata seluruh kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul adalah sebesar 66,50%, dengan predikat baik. Kemampuan menunjuk bentuk sebesar 54,17% termasuk dalam predikat cukup baik. Kemampuan menyebut bentuk sebesar 59,17% dalam predikat cukup baik, dan kemampuan mengelompokkan bentuk sebesar 86,16% termasuk dalam predikat sangat baik. Anak yang tidak mampu menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan bentuk dipengaruhi oleh motivasi belajar anak yaitu faktor psikologis dan faktor perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar*

nasional pendidikan anak usia dini.
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak.* Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sudjana, N. & Rivai, A. (2003). *Teknologi pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Triharso, A. (2013). *Permainan kreatif dan edukatif untuk anak usia dini.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

BIODATA PENULIS

Oktarisa Prima Dhany, dilahirkan di Bantul 20 Oktober 1994. Beralamat di Dusun VII Puron RT 46 Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta. Menamatkan di TK ABA Gambrengan tahun 2000. Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2006 di SD Puron. SMP diselesaikan pada tahun 2009 di SMP Negeri 1 Srandakan. Lulus SMA Negeri 1 Sanden pada tahun 2012. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul”.